

---

# LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT ZEBRA NUSANTARA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Feri Virgiawan

Email : feri\_virgiawan@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya DharmaPontianak

## ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan perusahaan maka dapat diperoleh melalui analisis dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Zebra Nusantara Tbk. dan Entitas Anak diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode studi kasus dengan objek penelitian pada PT Zebra Nusantara, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan. Hasil analisis rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun awal. Analisis rasio aktivitas diketahui perusahaan kurang menggunakan sumber dananya secara efektif. Hasil analisis rasio profitabilitas memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena mengalami kerugian yang signifikan, hasil analisis rasio penilaian pasar pada setiap tahunnya mengalami kemunduran karena menghasilkan rugi bersih.

**Kata Kunci:** *Analisis Kinerja Keuangan*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan pada periode tertentu. Dengan demikian penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Zebra Nusantara, Tbk. dan Entitas Anak jika diukur berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Zebra Nusantara dan Entitas Anak jika diukur berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian.

---

## KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya laporan keuangan dapat mencerminkan dan memberikan gambaran yang aktual tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku sehingga dapat memberikan tambahan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan ke depan.

Laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi serta dapat menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Bagi pihak ekstern, seperti Investor atau owner laporan keuangan dapat membantu menyajikan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal, informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Sehingga investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen/bagi hasil.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007: 3):

Tujuan Laporan Keuangan :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen membuat berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.
4. Keputusan ekonomi yang diambil pengguna laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
5. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ini di masa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan.

Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah

---

memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo.

6. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefinisikan dalam berbagai cara, seperti, seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, asset likuid, atau kas.
7. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan laporan tersendiri.
8. Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pengguna. Misalnya, laporan laba rugi menyediakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Bagi pihak internal yaitu pihak manajemen, laporan keuangan dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang timbul pada perusahaan sehingga dapat segera diambil tindakan untuk mengatasi kelemahan yang ada. Bagi investor selaku pihak eksternal, laporan keuangan sangat berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai aktivitas keuangan baik dalam kinerja keuangan maupun operasi perusahaan. Salah satu hal yang dilihat oleh investor dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

Menurut Harahap (2011: 105):

“Bagi para analisis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan

---

dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.”

Menurut Kasmir (2011:7-8 ):

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya (1) neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu (2) laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu (3) laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini (4) laporan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya ; dan (5) laporan kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

Dalam pendefinisian laporan keuangan suatu perusahaan, maka perlu adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah rasio, rasio adalah alat yang dinyatakan dalam penghitungan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Sugiono (2009: 67-68):

“Rasio-rasio keuangan ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.
3. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan
5. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
6. Rasio evaluasi, bertujuan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.”

---

Menurut Kuswadi (2008: 6-7):

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (likuiditasnya). Oleh karena itu, rasio ini menjadi penting bagi pimpinan perusahaan, manajer, keuangan, bank, atau para pemasok yang memberikan Kredit penjualan kepada perusahaan.

Rasio Likuiditas dapat digolongkan menjadi :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cair (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)
- c. Rasio Kas/Rasio Tunai (*Cash Ratio*)

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam pengolahan persediaan dan piutangnya. Rasio ini dapat dibagi menjadi:

- a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- b. Rasio Hari Persediaan (*Inventory Period*)
- c. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)
- d. Rasio Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

3. Rasio Efektivitas Penggunaan Dana dan Biaya

rasio ini untuk melihat sampai seberapa jauh efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya. Biasanya, biaya tersebut diperbandingkan dengan hasil penjualan. Rasio ini tidak lain adalah besarnya laba atau rugi yang diperoleh perusahaan yang dinyatakan dalam persen (%)

- a. Rasio Harga Pokok Penjualan atas Penjualan
- b. Rasio Harga Pokok Penjualan dan Beban Operasi atas Penjualan
- c. Rasio Beban Penjualan atas Penjualan
- d. Rasio Beban Administrasi
- e. Rasio Beban Keuangan

4. Rasio Solvabilitas

Tujuan analisis atas rasio ini meberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas dapat digolongkan menjadi:

- a. Rasio Kewajiban Jangka Panjang atas Harta (*Debt To Asset Ratio*)
- b. Rasio Kewajiban Jangka Panjang atas Modal (*Long Term Debt To Equity Ratio*)
- c. Rasio Kewajiban Jangka Panjang atas Kapitalisasi

Analisis rasio dapat mengelola dan membantu perusahaan dalam menghitung kinerja keuangan.

Namun terdapat beberapa keterbatasan didalam Analisis Rasio dalam menganalisis kinerja keuangan.

Menurut Sawir (2005: 44):

“Keterbatasan analisis rasio anantara lain:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bias merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
4. Informasi rata-rata industry adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

---

## METODE PENELITIAN

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter dimana jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data skunder. Data skunder adalah data jadi yang telah disediakan oleh unit atau lembaga dimana data tersebut dihasilkan, berupa data-data laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat likuidnya aktiva ( harta ) perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo, yang terdapat pada saat laporan keuangan tersebut dibuat. Analisis ini menghubungkan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

*Current Ratio* adalah perbandingan dari total hutang lancar (hutang jangka pendek) dibandingkan dengan aktiva lancar (kas/bank, piutang, surat berharga dan persediaan), nilai rasio yang disarankan adalah minimal 150%, yang menandakan perusahaan mampu menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar

*Quick Ratio*, mirip dengan *Current Ratio*, namun tidak memerhitungkan persediaan kedalam komponen aktiva lancar, dikarenakan persediaan cenderung tidak likuid (tidak mudah dikonversi menjadi kas,

*Cash Ratio* adalah perbandingan daripada kas dan saldo giro/tabungan bank yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang lancar yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya akan semakin baik

*Working Capital to Total Asset Ratio* Rasio ini menunjukkan likuiditas dari aktiva total perusahaan dan bagaimana posisi dari modal kerja.

#### b. Analisis Solvabilitas

perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya, dengan menggunakan ekuitas yang ada. Terdapat empat rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur tingkat solvency perusahaan.

*Debt To Equity Ratio* atau yang umum disingkat dengan DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut, nilai DER umumnya maksimal adalah 150% dan untuk perusahaan multifinance adalah 600%.

*Long Term Debt to Equity Ratio* = *Long Term Debt* (hutang kepada pemegang saham/pihak terafiliasi, hutang bank dengan durasi lebih dari satu tahun) / *Equity*.

---

### *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* ; yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keuntungan/ laba yang diperoleh tanpa mengakibatkan kesulitan keuangan bagi perusahaan yang akan membayar bunga tahunan. Dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak ( EBIT ) dengan Biaya Bunga.

#### c. Analisis Aktivitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, terdapat beberapa macam analisis yang umumnya digunakan antara lain :

*Inventory Turnover* adalah analisis rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang yang dijual dan diganti dalam satu periode, semakin tinggi angka perputaran berarti semakin baik jalannya operasi perusahaan

*Receivable Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali melakukan penagihan dalam satu periode.

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektifitas penggunaan total aktiva.

*Cash Turnover* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode/perbandingan antara penjualan dengan rata2 kas yang ada pada perusahaan.

#### d. Analisis Profitabilitas

mengukur seberapa efektifkah perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya (resources) yang ada. tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba, indikator peningkatan laba dapat diukur dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan asset maupun ekuitas.

*Net Profit Margin* adalah laba bersih setelah pajak (Earning After Tax/EAT) dibandingkan dengan total penjualan, besaran laba bersih tentunya telah memerhitungkan komponen pajak maupun biaya bunga Bank.

*Gross Profit Margin Ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya

*Rate of Return On Total Aset* Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada, mengukur pengembalian modal dalam produktivitas aktiva dalam pengembalian modal..

*Return on Equity* Mengukur berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor

*Earning Per Share* Rasio yang menunjukkan Pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.

*Return on Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

e. Analisis Penilaian

mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada pemegang investasi.

*Price Earning Ratio* mengukur kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap laba per saham.

*Earning Yield* rasio yang memperbandingkan antara harga pasar per lembar dengan laba per saham yang dimiliki perusahaan.

f. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu metode dengan menggunakan pernyataan untuk menjelaskan angka-angka yang membentuk laporan keuangan serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan signifikan.

## PEMBAHASAN

### Rekap Hasil Perhitungan Rasio PT. Zebra Nusantara, Tbk., dan Entitas Anak Tahun 2009 S.D 2013

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Likuiditas</b>					
<i>Current Ratio</i>	0,3351	0,2854	0,2787	0,2914	0,2402
<i>Quick Ratio</i>	0,1588	0,1428	0,1389	0,1608	0,1424
<i>Cash Ratio</i>	0,0091	0,0068	0,0057	0,0123	0,0098
<i>Net Working Capital</i>	(0,2837)	(0,3541)	(0,4241)	(0,4684)	(0,6714)
<b>Solvabilitas</b>					
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	0,8812	1,2211	2,061	3,8029	20,1498
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	0,0735	0,1148	0,2611	0,6284	1,4605
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	(37)	(116)	(17)	(13)	(16)
<b>Aktivitas</b>					
<i>Inventory Turnover</i>	7,9695	9,0186	9,1782	10,2151	8,2938
<i>Recaivable Turnover</i>	5,154	5,3294	4,6029	4,325	3,0037
<i>Total Assets Turnover</i>	0,3376	0,3726	0,3505	0,4161	0,3512
<i>Cash Turnover</i>	80,8988	95,4257	99,1185	68,5707	38,482
<b>Profitabilitas</b>					
<i>Net Profit Margin</i>	(0,3214)	(0,4066)	(0,4701)	(0,4439)	(0,5697)
<i>Gross Profit Margin</i>	0,0132	0,056	0,1122	0,0792	0,0165
<i>Rate of Return on Total Assets</i>	(0,1671)	(0,1983)	(0,1647)	(0,1382)	(0,1726)
<i>Return On Equity</i>	(0,2054)	(0,3382)	(0,5044)	(0,887)	(4,2321)
<i>Earning Per Share</i>	(11,6812)	(14,3722)	(14,2361)	(13,2685)	(12,0092)
<i>Return On Invesment</i>	(0,1085)	(0,1515)	(0,1648)	(0,1847)	(0,2001)
<b>Penilaian</b>					
<i>PER</i>	(4,2804)	(3,4789)	(3,5122)	(8,6672)	(6,9426)
<i>Earning Yield</i>	(0,2336)	(0,2874)	(0,2847)	(0,1154)	(0,144)



- 
1. Analisis Likuiditas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* tertinggi dan likuid adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,3351. *Quick Ratio* tertinggi dan likuid adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,1608. *Cash Ratio* tertinggi dan likuid adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,0123. *Net Working Capital* tertinggi dan likuid adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,2837. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin baik.
  2. Analisis Solvabilitas dapat dilihat bahwa *Total Debt to Equity Ratio* terkecil adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp.0,8812. *Long Term Debt to Equity Ratio* yang terkecil adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp.0,0735. *Time Interest Earned Ratio* yang terkecil adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar -13. Semakin kecil *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* semakin baik tingkat solvabilitasnya.
  3. Analisis Aktivitas dapat dilihat bahwa rasio *Inventory Turnover* tertinggi adalah tahun 2012 yaitu sebesar 10,2151 kali. *Receivable Turnover* tertinggi adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,3294 kali. *Total Assets Turnover* tertinggi adalah tahun 2012 yaitu sebesar 0,4161 kali. *Cash Turnover* tertinggi tahun 2011 yaitu sebesar 99,1185 kali. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik tingkat aktivitas suatu perusahaan.
  4. Analisis Profitabilitas dapat dilihat bahwa rasio *Net Profit Margin* paling tinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,3214. *Gross Profit Margin* paling tinggi adalah pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,1122. *Rate of Return on Total Assets* paling tinggi adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar -0,1382. *Return on Equity* paling tinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,2054. *Earning Per Share* paling tinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar -11,6812. *Return on Investment* paling tinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar -0,1085. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat profitabilitasnya.
  5. Analisis Penilaian dapat dilihat bahwa *Price to Earning Ratio* paling tinggi adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar -3,4789. *Earning Yield* paling tinggi adalah tahun 2012, yaitu sebesar -0,1154. Semakin tinggi rasio ini semakin baik penilaian pasar terhadap saham perusahaan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian analisis data pada PT Zebra Nusantara, Tbk. Dan Entitas Anak yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, kinerja keuangan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, nilai rasio likuiditas pada perusahaan sebagian besar di bawah dari angka 1,

---

dimana jika semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin besar suatu perusahaan untuk membayar kewajiban.

2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi solvabilitas cenderung mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun awal. Apabila semakin besar nilai rasio solvabilitas pada perusahaan maka kinerja keuangan semakin menurun karena tingginya nilai rasio solvabilitas menunjukkan sebagian besar investasi didanai oleh utang atau dana pinjaman.
3. Berdasarkan perhitungan pada analisis rasio aktivitas perusahaan diketahui bahwa perputaran total aktiva, piutang, persediaan dan modal kerja cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Jadi dilihat secara umum dalam rasio aktivitas perusahaan kurang menggunakan sumber dananya secara efektif.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena mengalami tingkat kerugian yang signifikan dari tahun ke tahun dan menghasilkan nilai yang negative karena perusahaan tidak mampu mendapatkan laba bersih melainkan mengalami rugi usaha.
5. Berdasarkan hasil analisis rasio penilaian pasar pada setiap tahunnya mengalami kemunduran karena menghasilkan rugi bersih dari tahun ke tahun.

#### **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memikirkan strategi untuk meningkatkan nilai penjualan karena rata-rata hasil rekapitulasi perusahaan mengalami rugi bersih yang cukup signifikan serta perusahaan harus dapat melakukan penghematan biaya dan melakukan investasi sesuai dengan skala prioritas sehingga investasi yang dilakukan lebih efektif.
2. Dari segi rasio likuiditas, perlu diperhatikan lagi komponen-komponen yang mendukung dan berkaitan dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital* karena dilihat dari tahun ke tahun hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah aktiva dan mengurangi jumlah utang jangka panjang. Selain itu juga meningkatkan laba yang disertai penurunan utang.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Safitri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta: PT. Selemba Empat, 2007.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Kuswadi. *Rasio –Rasio Bagi Orang Awam*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Gramedia, 2008.

Sawir Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005..

Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2009.